

STUDI LITERATUR: PENGARUH MEDIA BUKU CERITA E-BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Tania Gogo Lubis¹, Catherine Elisabeth Sinaga², Aqillah Nazli³, Asyfa Uqalby⁴, Tiara Sauna Br Sembiring⁵, Deyrizky Parinduri⁶, Fitriani Lubis⁷
Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Published Mei 31, 2024

Kata Kunci:

Kemampuan Membaca, Media Pembelajaran, Buku Cerita E-Book

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa dan literasi anak di sekolah dasar. Membaca bukan sekadar mengenali huruf, tetapi juga memahami makna yang tersirat dalam teks. Namun, tantangan muncul saat siswa kehilangan minat dalam membaca, yang dapat mengakibatkan penurunan kemampuan membaca. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penggunaan buku cerita sebagai media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Artikel ini mengkaji pengaruh penggunaan buku cerita e-book terhadap kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Melalui metode kajian literatur, penelitian ini mendeskripsikan relevansi teori membaca, media pembelajaran, dan karakteristik buku cerita dalam konteks pembelajaran bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi buku cerita e-book sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang penerapan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar.

Abstract

Reading ability is an important aspect in children's language and literacy development in elementary school. Reading is not just recognizing letters, but also understanding the meaning implied in the text. However, challenges arise when students lose interest in reading, which can result in a decline in reading ability. One of the proposed solutions is the use of storybooks as a learning medium that attracts students' attention. This article examines the effect of using e-book storybooks on students' reading abilities in elementary schools. Through the literature review method, this research describes the relevance of reading theory, learning media, and storybook characteristics in the context of language learning. This research aims to explore the potential of e-book storybooks as a tool to improve students' reading abilities. It is hoped that the results of this research can provide better insight into the effective application of learning media in improving students' reading abilities in elementary schools.

Keywords: Reading Ability, Learning Media, E-Book Storybooks

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu dengan kegiatan membaca. Membaca merupakan sebuah keterampilan yang bersifat reseptif, artinya pembaca bisa menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks yang dibacanya (Faricha 2021). Membaca lebih dari sekedar membaca kumpulan huruf melainkan memahami lambang atau tanda dalam setiap bacaan yang membentuk suatu makna, dikatakan membaca apabila paham akan makna dari bacaan yang ada. Membaca bisa menjauhkan kita dari jurang kebodohan. Kemampuan membaca merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa dan literasi anak. Di sekolah dasar, kemampuan membaca yang baik menjadi landasan untuk memahami materi pelajaran, mampu mengembangkan kemampuan berfikir, dan memperluas pengetahuan peserta didik. Untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca hal yang harus diperhatikan dan ditumbuhkan adalah keinginan atau minat membaca anak. Apabila minat membaca anak sudah tinggi ini akan mempengaruhi tingkat kemampuan dan pemahaman anak dalam membaca. Namun bagi siswa sekolah dasar membaca adalah aktivitas yang sangat membosankan, hingga menyebabkan kemampuan membaca anak menjadi rendah. Oleh karena itu, penting untuk mencari metode dan media yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa disekolah dasar.

Salah satu media pembelajaran yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah penggunaan buku cerita. Sebagaimana dijelaskan oleh Gagne dan Briggs (1975) dalam (Marwati 2018), media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan hendaknya membuat anak semakin termotivasi untuk belajar sehingga bisa berdampak bagi pengetahuannya. Salah satu media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik adalah penggunaan buku cerita. Buku cerita tidak hanya menyajikan teks yang menarik, tetapi juga menghadirkan gambar dan cerita yang dapat membangkitkan minat dan imajinasi siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang tidak menyukai bacaan secara monoton, melainkan adanya integrasi antara teks dan gambar. Melatih kemampuan membaca anak tidak harus dengan menggunakan teks akademik, tapi bisa juga dengan menggunakan teks cerita yang membuat mereka semakin tertarik untuk membaca.

Memperkenalkan buku cerita yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca peserta didik, siswa yang mengalami kesulitan dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Cerita yang disajikan dalam buku cerita dapat membantu siswa memperluas kosa kata mereka, memahami struktur bahasa, dan meningkatkan pemahaman membaca. Namun, penggunaan buku cerita dalam pembelajaran bahasa dan membaca di sekolah dasar juga pasti menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pemilihan buku cerita yang sesuai dengan tingkat bacaan dan minat siswa. Selain itu, perlu juga diperhatikan strategi pengajaran yang efektif untuk mengintegrasikan buku cerita kedalam pembelajaran sehari-hari.

2. KAJIAN TEORI

Kemampuan membaca

Membaca merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pembaca dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan informasi ataupun pesan yang ingin disampaikan penulis berdasarkan hasil tulisannya. Membaca diartikan sebagai kegiatan dalam mengamati dan memaknai isi dari apa yang dibaca (dengan melisankan atau hanya dalam hati) baik itu buku, koran, majalah, HP dan apapun yang bisa dijadikan bacaan. Menurut pengertian tersebut, membaca pada hakekatnya tidak hanya berarti memahami kata-kata yang terkandung dalam bacaan, melainkan juga bahwa bacaan itu disajikan oleh pengarang dalam rangka menguasai bahkan mengkritisi bahan bacaan tersebut dan mampu menyerap konsep-konsep baru. Oka (1983: 17) mengartikan membaca sebagai proses yang kritis dan kreatif sehingga bisa memahami isi bacaan dan mencapai tujuan pembelajaran. Adapun menurut Dalman (2014: 1), seseorang mampu membaca bukan karena hanya kebetulan, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Dalam proses membaca, seseorang berusaha untuk menangkap dan menginterpretasikan makna yang terkandung di dalam kata-kata atau bahasa tertulis yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pesannya. Jadi, membaca bukanlah hanya sekadar mengenali atau mengucapkan lambang-lambang tertulis, namun lebih pada upaya untuk memahami dan mengonstruksi makna dari teks yang dibaca oleh pembaca.

Fungsi Membaca

Secara khusus, Jordan E. Ayan pernah menyatakan dalam bukunya yang berjudul "Bengkel Kreativitas bahwa membaca memiliki dampak positif bagi perkembangan kecerdasan, yaitu:

1. Mempertinggi kecerdasan verbal/togistik, karena dengan membaca akan memperkaya kosa kata
2. Meningkatkan kecerdasan matematis logis dengan "memakas" kita menalar, mengurutkan dengan teratur dan berpikir logis untuk dapat mengikuti jalan cerita atau memecahkan suatu misteri.
3. Mengembangkan kecerdasan intrapersonal dengan mendorong pemikiran untuk berfikir tentang kehidupan dan mempertimbangkan kembali keputusan tentang tujuan hidup.
4. Membaca merangsang imajinasi dengan mendorong kita membayangkan dunia dan isinya, dengan segala peristiwa dan karakternya.
5. Manfaat lain dari membaca buku adalah membangun karakter dan kepribadian. Karena itulah kemudian sering kita mendengar pernyataan bahwa apa yang kita baca sekarang, seperti itulah kita 20 tahun mendatang. Bahkan novel-novel sastra, komik, dan bukalah yang secara tidak langsung dapat mengubah karakter kita, dengan image yang ada dalam buku tersebut

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah' atau 'pengantar', (Azhar Arsyad: 2010). Hal ini sejalan dengan pendapat Heinich, dkk (2002) bahwa media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima. Menurut Gagne dan Briggs (1975), media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Selain itu, menurut American Association for Educational Technology Communication (AECT), media pembelajaran adalah segala format dan saluran yang digunakan orang untuk mengirimkan pesan/informasi (The

Definition of Educational Technology. Washington DC: AECT)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat, bahan, atau situasi yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa) dalam proses belajar mengajar.

Secara umum, jenis-jenis media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi media visual, audio, audio-visual, dan multimedia. Menurut Azhar Arsyad (2011): media pembelajaran dapat berupa: a. Media cetak (buku, pamflet, penuntun, modul, dan lain-lain) b. Media audio visual (video, film, slide, OHP, dan lain-lain) c. Media audio (radio, kaset, CD audio, dan lain-lain) d. Media visual (foto, gambar, poster, grafik, dan lain-lain) e. Multimedia (CD interaktif, internet, dan lain-lain).

Buku Cerita

Buku cerita adalah sebuah buku yang terdiri dari lembaran-lembaran kertas yang dijilid, yang berisi tulisan maupun tidak. Cerita adalah suatu teks yang menjelaskan bagaimana sesuatu terjadi, misalnya suatu peristiwa atau kejadian. Buku Cerita berarti buku yang berisi teks cerita oleh pengarang yang menceritakan atau menjelaskan bagaimana peristiwa-peristiwa itu terjadi. Buku cerita untuk anak harus disesuaikan dengan usianya. Pada umumnya buku cerita adalah buku untuk kelompok anak-anak.

Adapun pengertian dari Asosiasi Perpustakaan Amerika, buku anak merupakan buku yang harus sesuai dengan tingkat kemampuan membaca dan minat anak-anak dari kategori umur tertentu atau tingkatan pendidikan, mulai dari pra sekolah hingga kelas tinggi di sekolah dasar. Secara khusus buku ditulis dan dilengkapi dengan ilustrasi untuk anak-anak hingga usia 12-13 tahun. Kelompok buku untuk anak-anak ini mencakup buku nonfiksi, novel untuk remaja, buku karton tebal (board book), buku lagu anak, buku untuk mengenal alfabet, buku belajar berhitung, buku bergambar untuk belajar membaca, buku bergambar untuk belajar konsep (picture book), serta buku cerita bergambar (picture story book).

Nancy Anderson menggolongkan bacaan anak menjadi enam kategori, yaitu ada buku bergambar prasekolah (pengenalan konsep seperti huruf, angka, warna dan lain sebagainya), buku dengan kalimat yang berirama dan berulang, buku bergambar tanpa kata-kata), sastra tradisional (mitos, dongeng, cerita rakyat, legenda, sajak), fiksi (fantasi, fiksi modern, fiksi sejarah), biografi dan autobiografi, ilmu pengetahuan, puisi dan syair.

Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan Nancy, dapat disimpulkan bahwa buku cerita termasuk dalam kategori sastra tradisional.

Kelebihan E-Book Untuk Siswa SD

Buku digital disebut juga electronic book (e-book) merupakan format buku yang dapat dibuka secara elektronik melalui laptop, komputer, atau smartphone. E-book adalah buku digital yang terdiri dari teks, gambar, bahkan audio yang diterbitkan dalam format digital dan dapat dibaca melalui komputer atau perangkat elektronik lainnya

E-book mempunyai keunggulan karena mampu mengintegrasikan audio, gambar, animasi, game, video pendidikan, dan lain-lain, menjadikan informasi yang disajikan lebih beragam dan memungkinkan konten abstrak divisualisasikan (Candra dan Irianto, 2016). Selain itu, e-book tidak mudah rusak, kecil kemungkinannya basah atau hilang, lebih mudah didistribusikan, lebih mudah disimpan, lebih mudah diakses, kecepatan penerbitannya lebih cepat, dan ukuran fisiknya lebih kecil sehingga tersimpan dalam penyimpanan data (harddisk, CD-ROM, DVD) dan bersifat interaktif (Astuti, dkk, 2016).

Kelebihan e-book cerita bergambar yang dikuti dari pendapat Riyadhus et al. (2011), yaitu (1) Kelebihan dari kognitif yakni siswa yang berkaitan dengan pikiran atau penalaran, sehingga siswa yang awalnya tidak tahu, yang tidak mengerti serta yang

tadinya merasa bingung menjadi mengerti berkat diadakannya cerita bergambar dan alur cerita yang mudah dimengerti serta pesan yang disampaikan dengan sederhana. (2) Kelebihan dari perasaan yang ditimbulkan setelah melihat dan membaca cerita bergambar, sisipan gambar serta animasi (cartoon) yang dituangkan menjadikan anak akan merasakan perasaan senang, tertarik atau bahkan sedih yang sesuai dengan suasana yang tertuang dalam alur cerita yang disajikan. (3) Kelebihan efek konatif bersangkutan dengan niat, tekad, upaya dan usaha yang akan dilakukan setelah siswa menyerap isi bacaan atau cerita yang tertuang di dalam e-book.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur, yang merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Menurut Nazir (2005:93), studi kepustakaan atau studi literatur tidak hanya berfungsi untuk mencari data sekunder yang mendukung penelitian, tetapi juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan ilmu yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh penggunaan media buku cerita elektronik (E-Book) terhadap kemampuan membaca siswa di sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa sekarang ini, membaca sangatlah penting untuk ditingkatkan. Kegiatan membaca digunakan sebagai sarana untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan, sehingga setiap individu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Minat membaca saat ini banyak dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat dari lingkungan sekitar. Meningkatkan kemampuan membaca siswa merupakan hal yang penting bagi setiap guru untuk diperhatikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan buku cerita elektronik (E-Book). Kehadiran E-Book memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa.

Adapun beberapa penelitian yang telah kami temukan melalui studi literatur sebagai berikut:

1. Fajar Syamsi, dkk pada Januari-februari 2022 sudah melakukan penelitian di sebuah Sekolah Dasar untuk melihat hasil dari media buku cerita ini terhadap kemampuan membaca peserta didik. Adapun judul penelitiannya adalah "Pengaruh Media Pembelajaran E-book Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDN 255 Paranglohe Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba". Dalam penelitiannya menggunakan sampel sebanyak 22 siswa dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu teks deskripsi (Pretest-Posttest) dan lembar observasi. Hasil perolehan nilai rata-rata sebelum dilakukan perlakuan (Pretest) menggunakan media pembelajaran E-book cerita rakyat menunjukkan tidak ada siswa yang kemampuan membacanya berada pada kategori sangat tinggi sehingga tergolong rendah dengan rata-rata 68,64. Setelah dilakukan penggunaan media pembelajaran E-book cerita rakyat maka dari hasil Post test diperoleh hasil tidak ditemukannya siswa yang kemampuan membacanya pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang, melainkan masuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 86,32. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran E-book cerita rakyat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.
2. Abdan Syakur, dkk pada Penyajian materi siklus pertama dimulai tanggal 14 September 2023 dan tes siklus pertama pada tanggal 18 September 2023. Penyajian materi siklus kedua dimulai tanggal 19 September 2023 dan tes siklus kedua

dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2023, juga melakukan penelitian dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru menerapkan media e-book memberikan kontribusi terhadap peningkatan sikap positif dan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III A UPTD SDN 145 Inpres Pampangan. Kemampuan membaca berhubungan fungsional dengan sikap positif belajar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan sikap positif belajar dan nilai kemampuan membaca siswa pada siklus I, dan siklus II. Kontribusi penerapan media e-book terhadap peningkatan kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa sangat signifikan. Pada siklus I rata-rata tingkat prestasi belajar mencapai 73,3% kemudian pada siklus II meningkat lagi mencapai rata-rata 88,5%.

3. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Erma Nikita Putri,dkk yaitu dengan judul artikel "Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar". Penelitian ini dilakukan pada anak kelas I SDN Karangtengah III Kabupaten Kediri. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya perubahan minat dan perkembangan kemampuan membaca anak setelah menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar. Anak yang sebelumnya kurang suka membaca disebabkan dikarenakan minimnya gambar pada buku, sejak digunakan media buku cerita bergambar anak menjadi lebih antusias dalam membaca. Anak menjadi lebih antusias membaca dikarenakan adanya gambar yang membuat mereka tertarik memahami isinya. Ketertarikan anak dalam membaca tentu akan meningkatkan kemampuan membaca anak. Menggunakan suatu media buku cerita bergambar cocok diaplikasikan kepada siswa,dari pada menggunakan buku paket sebagai sumber belajar saja (Putri, 2022).

Kesimpulan dari ketiga jurnal penelitian tersebut adalah bahwa penggunaan media pembelajaran, baik berupa e-book cerita rakyat maupun buku cerita bergambar, dapat signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa, bahkan dapat meningkatkan minat mereka dalam membaca. Hal ini juga berdampak positif terhadap sikap belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa dan literasi anak. Salah satu media pembelajaran yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah penggunaan buku cerita, termasuk buku cerita elektronik (e-book). Penggunaan media buku cerita e-book telah menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Sesuai dengan hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran berupa e-book cerita rakyat maupun buku cerita bergambar dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan bahkan dapat meningkatkan minat mereka dalam membaca.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644-3650.
- Hidira. Putri, R. S. (2022). Media E - Book Bergambar Untuk Menumbuhkan Literatur Membaca Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Bahasa,Sastra, Seni,dan Pendidikan Dasar 2*, 310-319.
- Laila, N. A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 174-187.

- Marwati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), 451-461.
- Putri, E. N., Iswantiningtyas, V., & Widayati, S. R. (2022, July). Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 690-698).
- Syakir, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Media E-Book Kelas III A UPTD SDN 145 Inpres Pampangan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 128-140.
- Syamsi, F., Azis, S. A., Ulviani, M. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran E-Book Cerita Rakyat terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDN 255 Paranglohe Kecamatan. *Journal on Education*, 12862-12869.